

## Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran di Kabupaten Rokan Hulu

**Wanda Hamidah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [wandahamidah555@gmail.com](mailto:wandahamidah555@gmail.com)

**Isnaini Harahap**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [isnaini.harahap@uinsu.ac.id](mailto:isnaini.harahap@uinsu.ac.id)

**Khairina Tambunan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [khairinatambunan@uinsu.ac.id](mailto:khairinatambunan@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to find out the causal relationship between Economic Growth, Human Development Index, Poverty and Unemployment in Rokan Hulu Regency. This research is a quantitative research that uses Granger causality analysis tools. This analysis tool was chosen because its character is suitable for processing this research data in reveals the relationship between the variables studied. The data used is secondary data obtained through the official website of the Central Statistics Agency (BPS) of Riau Province and BPS of Rokan Hulu Regency. The type of data used is a time series, namely 2013-2020. From the results obtained, it can be explained that there is no significant influence between economic growth (EG), human development index (HDI), poverty (POV) and unemployment (UNEM) in the long term as shown in the results of the cointegration test. However, in the short term, there are UNEM variables from the previous period that have a positive and significant effect on current UNEM. From the results of the Granger Causality Test, there is no bidirectional causality from the human development index to economic growth. There is a one-way causality from poverty to economic growth. This means that economic growth has no effect on poverty, on the contrary, poverty has an effect on economic growth. There is no two-way causality from unemployment to economic growth. There is a one-way causality from poverty to the human development index. This means that the human development index has no effect on poverty, on the contrary, poverty has an effect on the human development index. There is a one-way causality from the human development index to unemployment. This means that unemployment has no effect on the human development index, on the contrary, the human development index has an effect on unemployment. There is a two-way causality from unemployment to poverty. This is shown by the probability values, each of which is greater than 0.05 (5%), so there is no causality between variables.*

**Keywords:** *Economic Growth, Human Development Index (HDI), Poverty, Unemployment*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat analisis kausalitas granger. Alat analisis tersebut dipilih karena karakternya yang sesuai untuk mengolah data penelitian ini dalam mengungkap hubungan antar variabel yang diteliti. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan BPS Kabupaten Rokan Hulu. Jenis data yang digunakan adalah *time series* yaitu tahun 2013-2020. Dari hasil yang diperoleh dapat dijabarkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi (EG), indeks pembangunan manusia (HDI), kemiskinan (POV) dan pengangguran (UNEM) dalam jangka panjang sebagaimana yang ditunjukkan dalam hasil uji kointegrasi. Tetapi dalam jangka pendek terdapat variabel UNEM periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap UNEM pada saat ini. Dari hasil *Granger Causality Test*, tidak terdapat kausalitas dua arah (*unbidirectional causality*) dari indeks pembangunan manusia ke pertumbuhan ekonomi. Terdapat kausalitas satu arah dari kemiskinan ke pertumbuhan ekonomi. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sebaliknya kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak terdapat kausalitas dua arah dari pengangguran ke pertumbuhan ekonomi. Terdapat kausalitas satu arah dari

kemiskinan ke indeks pembangunan manusia. Artinya indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sebaliknya kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Terdapat kausalitas satu arah dari indeks pembangunan manusia ke pengangguran. Artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, sebaliknya indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pengangguran. Terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*) dari pengangguran ke kemiskinan. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitasnya yang masing-masing lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi kausalitas antar variabel.

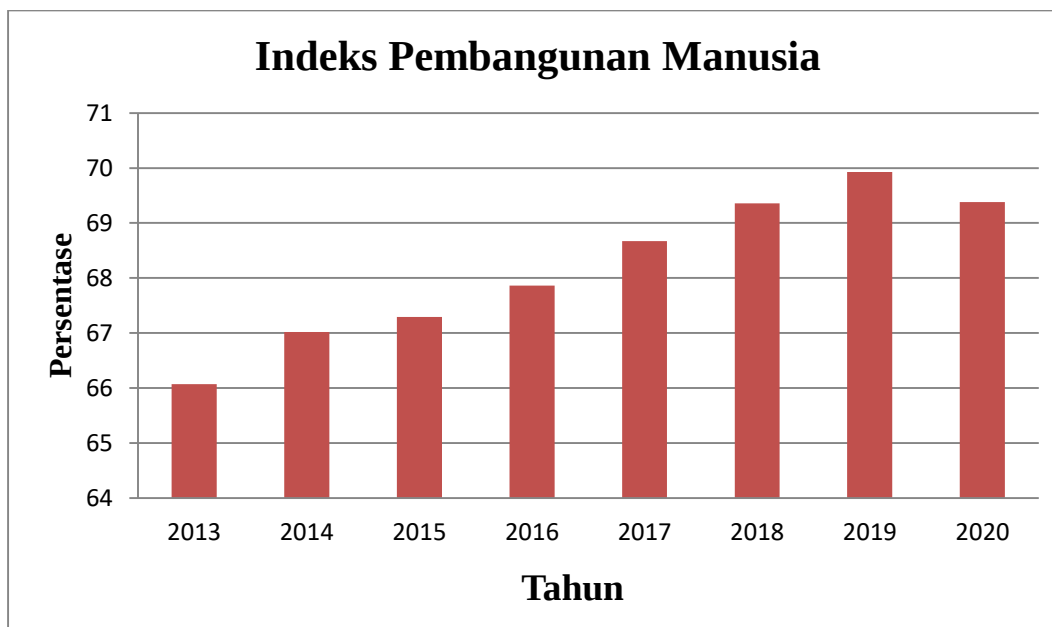
**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu proses transformasi yang terjadi di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, kompetitif, maju, dan makmur (NKRI). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga terkait dengan peningkatan jumlah produk dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, karena sejumlah besar barang dan jasa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan dalam pandangan Islam merupakan upaya untuk mengubah kehidupan Di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, pembangunan merupakan salah satu sebuah proses transformasional yang menunjuk pada terwujudnya masyarakat Indonesia yang lebih adil, kompetitif, cangguh, dan makmur dalam jangka panjang (NKRI). Perkembangan keuangan merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi juga terkait dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diserahkan oleh masyarakat, karena jumlah barang dan jasa yang banyak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Islam, pembangunan adalah usaha untuk mengubah hidup seseorang. Pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan (Sukmaraga, 2011). Pembangunan keuangan merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai pelaksanaan kemajuan suatu negara. Perkembangan keuangan juga berkaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang diberikan oleh masyarakat, dengan banyaknya barang dan jasa yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurul, 2015) Pada tahun 2019 IPM di provinsi Riau sebesar 73,00 meningkat dari 72,44 pada tahun 2018. Angka ini meningkat sebesar 0,56 poin. Namun, pada tahun 2020, angka tersebut turun menjadi 72,71. Kota Pekanbaru memiliki IPM terbesar yaitu 81,32, sedangkan Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki IPM terendah yaitu 65,50. Hanya Kabupaten Bengkalis yang mengalami peningkatan IPM (naik 0,03 persen), sedangkan Kabupaten Rokan Hulu mengalami penurunan IPM terparah

(turun 0,79 persen) dari tahun sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Rokan Hulu, Riau, dari tahun 2013 hingga 2020 diuraikan di sini.

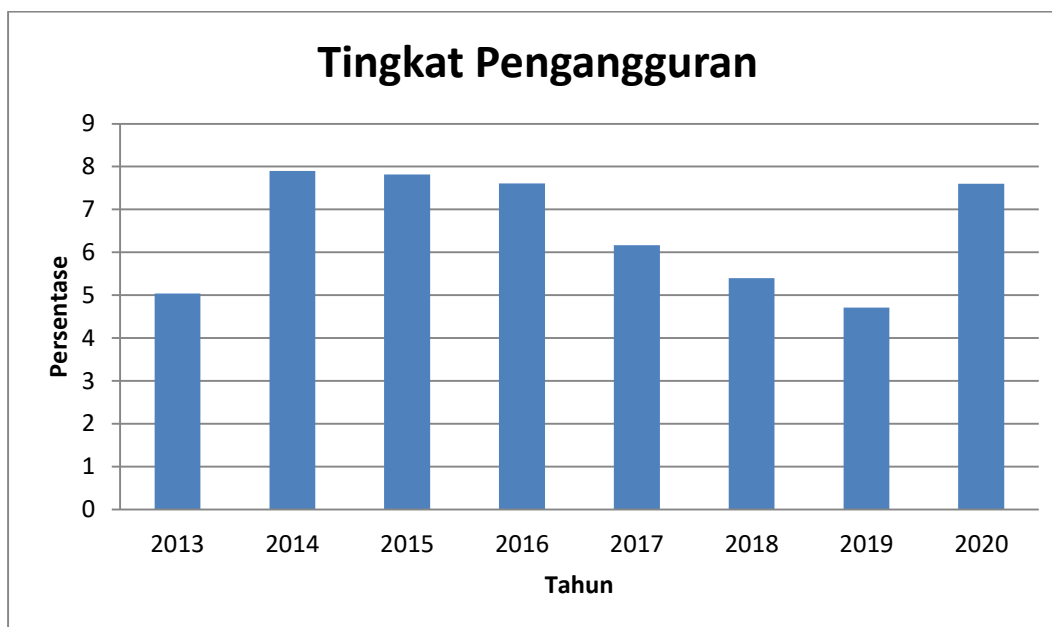


**Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2013-2020**

Gambar 1 menunjukkan bahwa IPM di Kabupaten Rokan Hulu dari tahun ke tahun, kenaikannya mencapai 69,93 persen hingga 2019. Karena IPM Kabupaten Rokan Hulu terus meningkat karena berlanjutnya keberhasilan sektor segmen itulah penanda peningkatan manusia kabupaten. Peningkatan sarana dan prasana pendidikan, seperti sekolah, instruktur dan akses jalan sekolah, serta pengembangan kantor dan yayasan kesejahteraan terbuka, adalah contohnya IPM, di sisi lain, telah turun menjadi 69,38 pada tahun 2020, penurunan 0,05 poin.

Pembangunan manusia di Kabupaten Rokan Hulu tergolong sederhana, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020. Penurunan rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan akan berdampak signifikan pada perlambatan dan penurunan IPM pada tahun 2020. Komponen IPM telah membaik, dan bayi sekarang memiliki kemungkinan hidup hingga 70,06 tahun, peningkatan 0,17 tahun selama setahun terakhir. Anak-anak berumur 7 tahun memiliki pertambahan waktu buka bimbingan belajar hingga 12,84 tahun, naik 0,01 lama dari tahun 2019. Sementara itu, mereka yang berumur 25 tahun ke atas memiliki normal 8,39 tahun bimbingan belajar, meningkat 0,01 waktu yang lama dibandingkan tahun lalu. Konsumsi per kapita masyarakat mencapai Rp9374 (BPS, 2020).

Salah satu indikator IPM yang tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan manusia suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonominya, maka pembangunan sumber daya manusia terutama esensi dari kemajuan memerlukan perhatian khusus. Suatu wilayah umumnya ditentukan oleh kualitas aset manusia yang diklaim oleh wilayah tersebut. Kualitas aset manusia tetap rendah, dan kemampuan yang tidak dapat dihubungkan dengan pekerjaan yang dapat diakses dapat berkontribusi pada tingkat pengangguran yang tinggi. Dari tahun 2013 hingga 2020, berikut adalah gambaran tingkat pengangguran di Kabupaten Rokan Hulu, Riau.



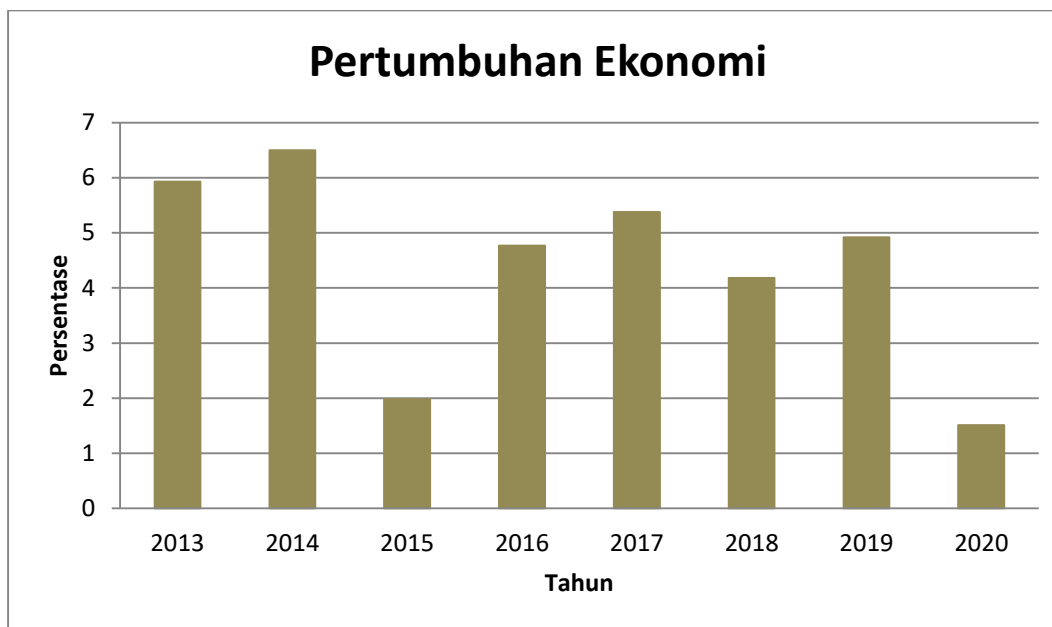
**Gambar 2. Tingkat Pengangguran Kabupaten Rokan Hulu Riau Tahun 2013-2020**

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2014 sebesar 7,90% mengalami angka penurunan sampai pada tahun 2019 menjadi sebesar 4,71%. Pada tahun 2019 diketahui bahwa Kabupaten Rokan Hulu merupakan Kabupaten yang memiliki tingkat pengangguran paling kecil setelah Kabupaten Siak.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup di lingkungan sekitar, Laju Pertumbuhan Regional Bruto Domestik merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomin suatu wilayah atau wilayah dari waktu ke waktu (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi dari perspektif Islam, bukan hanya tentang memperluas kuantitas produk dan jasa yang dihasilkan; ini juga tentang meningkatkan kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Tetapi juga tentang moralitas dan kualitas moral, serta mencapai keseimbangan antara

tujuan duniawi dan ukhrawi. Dari tahun 2013 hingga 2020, berikut ini adalah gambaran pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hulu.

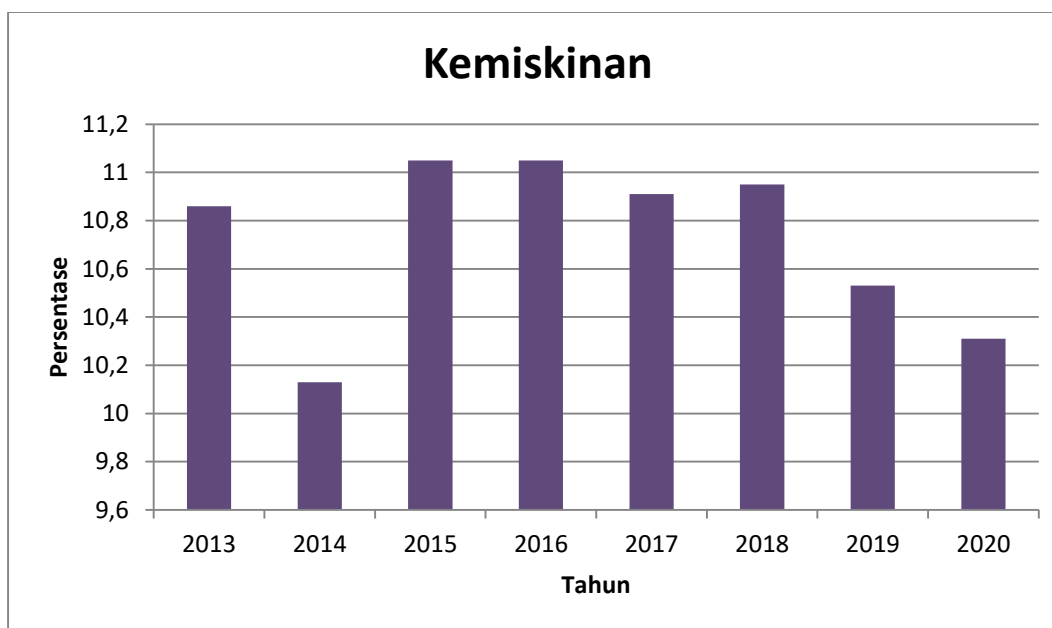


**Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013-2020**

Menurut Latifah, faktor atau syarat terpenting bagi keberlangsungan kemajuan ekonomi dan kesejahteraan yang lebih besar adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil. Pembangunan ekonomi yang tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan kerja akan mengakibatkan semakin tingginya ketimpangan distribusi uang (*ceteris paribus*), yang mengarah pada situasi di mana ekspansi ekonomi disertai dengan peningkatan kemiskinan, ketimpangan ekonomi dapat menyebabkan ketidakadilan sosial (Latifah, 2017).

Gambar 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 4,92 persen, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,18 persen. Dilaporkan pada tahun 2019 secara praktis seluruh dunia usaha tumbuh dengan baik. Pertanian, kehutanan, dan perikanan yang paling berpengaruh terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hulu mengalami penurunan pertumbuhan. Perlambatan pertumbuhan sektor pengolahan akibat turunnya ekspansi perusahaan pertanian, kehutanan, dan perikanan, mengakibatkan lesunya perekonomian di Kabupaten Rokan Hulu. Bisnis pertambangan dan penggalian telah tumbuh menjadi bagian utama perekonomian Kabupaten Rokan Hulu, mencegah pengurangan di masa depan. Siak telah mengidentifikasi sumur baru di sektor Pertanian Energi Hulu (PHE)

Namun pada tahun 2020 ada beberapa indikator makro pembangunan yang mengalami koreksi dari target RPJMD. Menurunnya permintaan masyarakat, khususnya pariwisata dan hiburan, sebagai dampak dari social distance, Daya beli masyarakat menurun akibat hilangnya pendapatan sebagian besar dari mereka yang kehilangan pekerjaan, serta kemungkinan kenaikan harga akibat potensi kenaikan harga akibat potensi kenaikan harga akibat potensi harga. meningkat karena potensi kenaikan harga karena potensi harga gangguan di sisi penawaran. Perluasan bantuan sosial yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu diharapkan dapat menahan laju perlambatan konsumsi masyarakat. Hal ini menjadi perhatian pemerintah dalam menghadapi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Berikut gambaran persentase kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2013-2020.



**Gambar 4. Persentase Penduduk Miskin Tahun 2013-2020**

Gambar 4 memperlihatkan bahwa perkembangan persentase penduduk miskin di Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2015 hingga 2020 mengalami penurunan dari 11,05% menjadi 10,31%, Program pengentasan kemiskinan telah menghasilkan penurunan persentase penduduk miskin, tetapi lebih banyak yang perlu dilakukan melalui peningkatan pembangunan ekonomi daerah dan koneksi pedesaan ke pusat-pusat manufaktur.

Kemiskinan dipandang sebagai ancaman bagi kehidupan dan agama seseorang dalam Islam karena sangat dekat dengan kekufuran. Seseorang yang hidup dalam kemiskinan tidak dapat sepenuhnya memenuhi komitmen agama, memperoleh pendidikan yang baik, atau menikmati

hidup dalam kesehatan yang baik. Akibatnya, Islam melarang pemeluknya meninggalkan anak-anaknya dalam posisi (kesejahteraan) agama, ilmu pengetahuan, atau ekonomi yang lemah. Kemiskinan dipandang sebagai ancaman bagi kehidupan dan agama seseorang dalam Islam karena sangat dekat dengan kekufuran. Seseorang yang hidup dalam kemiskinan tidak dapat sepenuhnya memenuhi komitmen agama, memperoleh pendidikan yang baik, atau menikmati hidup dalam kesehatan yang baik. Akibatnya, Islam melarang pemeluknya meninggalkan anak-anaknya dalam posisi (kesejahteraan) agama, ilmu pengetahuan, atau ekonomi yang lemah., sebagaimana Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Dan hendaklah orang-orang yang bertakwa, jika mereka meninggalkan keturunan yang lemah yang mereka khawatirkan (tentang kesejahteraannya), bertakwa kepada Allah dan menyatakan kebenaran” (An-Nissa Sura: 9)

Keturunan yang lemah, menurut Ibnu Katsir, identik dengan kekurangan harta, terbukti dengan penjelasan beliau tentang perintah Nabi kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam kedudukan yang baik. [Tafsir Al-Qur'an al-Adzhim, Juz 2, 222. Maktabah Syamilah, Ibnu Katsir] Jika Anda perhatikan ayat ini dengan seksama.

## LANDASAN TEORI

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah aspek yang paling signifikan dari kebijakan ekonomi negara atau sistem ekonomi mana pun. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi diharapkan menghasilkan peningkatan kesempatan dan pemerataan ekonomi. Salah satu penanda paling signifikan dari perkembangan dan keberhasilan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan peningkatan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses jangka panjang dari peningkatan output per kapita (Imsar, 2018).

Laju pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan suatu wilayah. Akibatnya, strategi dan tujuan pembangunan daerah masing-masing daerah biasanya mencakup tujuan untuk pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kriteria utama untuk pembangunan ekonomi jangka panjang adalah pertumbuhan yang tinggi dan stabil. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah metrik kunci untuk memahami situasi ekonomi suatu negara

sepanjang waktu (PDB). Angka PDB akan memberikan wawasan tentang kapasitas negara untuk mengelola dan menggunakan sumber dayanya (Ermawati, 2015)

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Human Advancement File (HDI) didasarkan pada pentingnya memperhatikan kualitas aset manusia, sehingga peningkatan harus diarahkan pada penciptaan aset manusia (Murni, 2018). Ide HDI awalnya dirilis oleh UNDP pada tahun 1996 sebagai bagian dari Laporan Pembangunan Manusia, dan sejak itu diulang setiap tahun. Pembangunan manusia didefinisikan dalam buku itu sebagai "proses perluasan pilihan masyarakat" atau " bentuk-bentuk yang membuat langkah-langkah bagian dari kehidupan masyarakat." Secara khusus, Program Kemajuan Negara Bersama (UNDP), membedakan empat variabel kunci dalam kemajuan manusia: efisiensi, nilai, daya dukung, dan penguatan (Setiawan et al, 2013)

Dimensi kesehatan digunakan untuk meramalkan harapan hidup saat lahir, sedangkan dimensi pengetahuan digunakan untuk meramalkan waktu pendidikan yang diantisipasi dan rata-rata. Dalam hal kehidupan yang layak, indikator paritas daya beli digunakan untuk berbagai kebutuhan dasar berdasarkan ukuran rata-rata yang dibelanjakan per kapita sebagai metode pendapatan (Beik & Arsyianti, 2016)

### **Kemiskinan**

Kemiskinan dicirikan sebagai "tingkat kehidupan yang rendah, pada dasarnya tingkat kain yang kurang dalam jumlah atau sekelompok individu dibandingkan dengan sebagian besar standar hidup yang diakui dalam masyarakat yang bersangkutan.

Garis kemiskinan ditandai oleh Kantor Pusat Pengukuran sebagai jumlah rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam sebulan untuk memenuhi kebutuhan pokok kalori sebesar 2.100 kkal/hari per kapita (GKM) ditambah jumlah kebutuhan non-makanan yang paling sedikit, yang meliputi sandang, papan, , sekolah, transportasi, dan kebutuhan pokok lainnya bagi masyarakat dan keluarga (Garis Kemiskinan Non-Makanan/GKNM) (BPS, 2016)

### **Pengangguran**

Pengangguran adalah seseorang yang telah diklasifikasikan sebagai bagian dari angkatan kerja dan secara efektif mencari pekerjaan pada tingkat kompensasi tertentu tetapi tidak dapat menemukannya. Pengangguran merupakan masalah yang parah di Amerika Serikat karena mengakibatkan hilangnya output (Lost Output) dan ketidakpuasan bagi individu yang tidak bekerja (Human Misery). sarana pemborosan sumber daya keuangan Pengangguran tidak hanya

mempengaruhi produktivitas, tetapi juga meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk tunjangan pengangguran dan kesejahteraan. Pengangguran mengacu pada situasi di mana seorang anggota angkatan kerja ingin bekerja tetapi tidak mampu melakukannya (Sukirno, 2004)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang bersifat sistematis dan menitikberatkan pada komponen-komponen dan fenomena-fenomena, serta keterkaitannya. Penelitian kuantitatif digunakan untuk membuat dan menguji model matematika, ide, dan hipotesis tentang kejadian alam. Penelitian kuantitatif juga didefinisikan sebagai jenis penelitian di mana data disajikan sebagai simbol berupa angka yang terkait dengan variabel tersebut (Rahmani, 2016).

Uji kausalitas granger di gunakan dalam penelitian ini sebagai teknik kuantitatif. uji kausalitas granger di gunakan untuk melihat apakah variabel 1 berpengaruh terhadap variabel 2 atau apakah variabel 2 berpengaruh terhadap variabel 1. uji kausalitas granger menentukan apakah variabel variabel memiliki hubungan timbal balik atau hubungan satu arah.

Penelitian ini bersifat explanatory, artinya meneliti hubungan antar variabel yang diteliti. Ini juga digunakan untuk menggambarkan perbedaan, dampak, dan korelasi antara dua variabel (Mulyadi, 2011)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Stasioneritas**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian cenderung trend sehingga data tidak stasioner. Data yang tidak stabil akan menghasilkan estimasi yang tidak akurat karena regresi palsu. Untuk mendapatkan pendekatan yang adil, data harus stasioner. Akibatnya, menjalankan tes root unit adalah salah satu tugas dalam pemrosesan data. Metode Dickey Fuller ditingkatkan (ADF). Dengan menyertakan lag, pengujian ADF juga menghilangkan potensi masalah autokorelasi dalam istilah kesalahan. Jadi, sebelum peneliti menjalankan tes yang telah dirancang, ia harus terlebih dahulu menjalankan uji stasioneritas pada data.

Hasil uji stasioneritas data menggunakan teknik ADF terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pengangguran ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Data**

| Variabel | Level   |        | First Diff |        | Second Diff |        | Keterangan |
|----------|---------|--------|------------|--------|-------------|--------|------------|
|          | t-stat  | Prob   | t-stat     | Prob   | t-stat      | Prob   |            |
| EG       | -2.7143 | 0.0834 | -3.1093    | 0.0378 | -4.1203     | 0.0038 | Stasioner  |
| HDI      | -1.6125 | 0.4641 | -0.7480    | 0.8192 | -5.6532     | 0.0001 | Stasioner  |
| POV      | -1.9909 | 0.2887 | -1.1830    | 0.6660 | -7.4531     | 0.0000 | Stasioner  |
| UNEM     | -1.1401 | 0.684  | -2.7256    | 0.0833 | -5.1680     | 0.0003 | Stasioner  |

Data EG, HDI, POV, dan UNEM pada level tersebut masih belum stabil, seperti terlihat pada Tabel 1 dengan menggunakan pendekatan Augmented Dickey Fuller (ADF), karena masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 (Nilai Prob > 0,05 ).

Evaluasi model VAR dimulai dengan menentukan seberapa besar lag yang dapat diterima dalam model. Pentingnya panjang lag yang tepat dalam pemodelan VAR tidak dapat dilebih-lebihkan. Jika lag ideal yang digunakan cukup pendek, maka dikuatirkan tidak akan mampu mengungkapkan kedinamisan secara jelas dan ringkas. Namun, lag optimum yang terlalu panjang akan membuat estimasi yang efisien karena berkurangnya derajat kebebasan (Basuki, 2016)

Uji lag optimal pada Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pengangguran menghasilkan temuan berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Lag Optimal**

| Lag | LogL     | LR        | FPE       | AIC        | SC         | HQ         |
|-----|----------|-----------|-----------|------------|------------|------------|
| 0   | 112.9615 | NA        | 4.90E-09  | -7.782963  | -7.592648  | -7.724782  |
| 1   | 180.5621 | 111.0582* | 1.25e-10* | -11.46872* | -10.51715* | -11.17782* |
| 2   | 185.9938 | 7.371589  | 2.87E-10  | -10.71384  | -9.00101   | -10.19021  |
| 3   | 195.1861 | 9.848821  | 5.78E-10  | -10.22758  | -7.753482  | -9.47122   |

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Keterangan: Tanda \* lag optimal yang diajukan

Hasil uji lag optimum pada model antara EG, HDI, POV, dan UNEM ditunjukkan pada Tabel 2, dengan panjang lag optimum pada lag 1 memiliki nilai Akaike Information Criterion (AIC) minimum sebesar -11,46872, a nilai minimum Schwarz Information Criterion (SC) sebesar

-10.51715, dan nilai minimum Hannan-Quinn Information (HQ) sebesar -11.17782. Akibatnya, latensi yang digunakan adalah lag 1.

### Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keseimbangan jangka panjang, yaitu apakah gerak variabel-variabel dalam penelitian ini sebanding dan hubungannya stabil. Uji Kointegrasi Panel Johansen Fisher digunakan sebagai uji kointegrasi dalam penyelidikan ini.

Berikut hasil uji kointegrasi Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pengangguran.

**Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi Metode Johansen Fisher**

| Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)            |            |           |                |        |
|---------------------------------------------------------|------------|-----------|----------------|--------|
| Hypothesized                                            | Eigenvalue | Trace     | 0.05           | Prob.* |
| No. of CE(s)                                            |            | Statistic | Critical Value |        |
| None                                                    | 0.389255   | 28.51676  | 47.85613       | 0.7908 |
| At most 1                                               | 0.314928   | 14.21756  | 29.79707       | 0.8282 |
| At most 2                                               | 0.102228   | 3.248854  | 15.49471       | 0.9545 |
| At most 3                                               | 0.004181   | 0.121516  | 3.841466       | 0.7274 |
| Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level |            |           |                |        |
| * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level |            |           |                |        |
| **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values               |            |           |                |        |

| Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)        |            |           |                |        |
|------------------------------------------------------------------|------------|-----------|----------------|--------|
| Hypothesized                                                     | Eigenvalue | Max-Eigen | 0.05           | Prob.* |
| No. of CE(s)                                                     |            | Statistic | Critical Value |        |
| None                                                             | 0.389255   | 14.29921  | 27.58434       | 0.8015 |
| At most 1                                                        | 0.314928   | 10.96870  | 21.13162       | 0.6505 |
| At most 2                                                        | 0.102228   | 3.127338  | 14.26460       | 0.9379 |
| At most 3                                                        | 0.004181   | 0.121516  | 3.841466       | 0.7274 |
| Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level |            |           |                |        |
| * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level          |            |           |                |        |
| **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values                        |            |           |                |        |

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

## Uji Stabilitas VAR

Kita dapat menentukan apakah satu variabel mempengaruhi variabel lain dan sebaliknya dengan membandingkan nilai t-statistik dari temuan stabilitas dengan nilai t-tabel dalam stabilitas VAR.

Mengikuti adalah hasil dari uji kemantapan VAR pada Perkembangan Keuangan, Catatan Peningkatan Manusia, Kemiskinan, dan Pengangguran (Ajija et al, 2021)

**Tabel 4. Hasil Uji Stabilitas VAR**

| Root                 | Modulus |
|----------------------|---------|
| 0.939588             | 0.93959 |
| 0.777558 - 0.097658i | 0.78367 |
| 0.777558 + 0.097658i | 0.78367 |
| 0.629845             | 0.62985 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Root dan Modulus keduanya lebih kecil dari satu (1), menunjukkan bahwa model stabil.

## Estimasi VAR

Dengan membandingkan nilai t-statistik dari temuan stabilitas dengan nilai t-tabel dalam estimasi VAR, seseorang dapat menilai apakah satu variabel mempengaruhi variabel lain dan sebaliknya. Dalam uji estimasi VAR digunakan Akar Polinomial Karakteristik. Berikut hasil pengujian estimasi VAR terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pengangguran.

**Tabel 5. Hasil Estimasi VAR antara EG, HDI, POV dan UNEM terhadap EG**

|               | Koefisien | Std Error | t-Statistic | Keterangan |
|---------------|-----------|-----------|-------------|------------|
| EG            |           |           |             |            |
| EG(-1)        | 0.868362  | 0.70717   | 1.22794     | Tidak      |
| HDI           |           |           |             |            |
| HDI(-1)       | 0.047252  | 0.73681   | 0.06413     | Tidak      |
| POV           |           |           |             |            |
| POV(-1)       | 0.261387  | 0.41505   | 0.62977     | Tidak      |
| UNEM          |           |           |             |            |
| UNEM(-1)      | -0.030718 | 0.07612   | -0.40353    | Tidak      |
| Konstanta     | -0.014008 | 0.08634   | -0.16225    | Tidak      |
| R-squared     | 57.93%    |           |             |            |
| Adj R-squared | 51.20%    |           |             |            |
| t-tabel       | 2,048     |           |             |            |

Berikut ini dapat disimpulkan dari persamaan ini.

- a. Pengaruh EG periode lalu (slack 1) terhadap EG adalah 0,868362, tetapi tidak kritis, hal ini menunjukkan bahwa EG periode lalu tidak berdampak pada EG periode saat ini.
- b. Pengaruh IPM periode lalu (slack 1) terhadap EG sebesar 0,047252, namun tidak kritis, hal ini menunjukkan bahwa IPM periode lalu tidak berpengaruh terhadap EG periode saat ini.
- c. Pengaruh POV periode lalu (slack 1) terhadap EG sebesar 0.261387, namun tidak kritis, hal ini menunjukkan bahwa POV periode lalu tidak berpengaruh terhadap EG pada periode saat ini.
- d. UNEM memiliki pengaruh 0,030718 terhadap EG dari periode sebelumnya (lag 1).

Koefisien determinasi (R-squared) yang dihasilkan sebesar 0,5793 yang menunjukkan bahwa pengaruh EG, HDI, POV, dan UNEM terhadap EG sebesar 57,93%, sedangkan pengaruh komponen lainnya sebesar 42,07%.

**Tabel 6. Hasil Estimasi VAR antara EG, HDI, POV dan UNEM terhadap HDI**

|               | Koefisien | Std Error | t-Statistic | Keterangan |
|---------------|-----------|-----------|-------------|------------|
| EG            |           |           |             |            |
| EG(-1)        | 0.100583  | 0.45735   | 0.21992     | Tidak      |
| HDI           |           |           |             |            |
| HDI(-1)       | 0.838976  | 0.47652   | 1.76062     | Tidak      |
| POV           |           |           |             |            |
| POV(-1)       | 0.209871  | 0.26843   | 0.78185     | Tidak      |
| UNEM          |           |           |             |            |
| UNEM(-1)      | 0.006785  | 0.04923   | 0.13781     | Tidak      |
| Konstanta     | 0.006685  | 0.05584   | 0.11973     | Tidak      |
| R-squared     | 75.74%    |           |             |            |
| Adj R-squared | 71.86%    |           |             |            |
| t-tabel       | 2,048     |           |             |            |

Berikut ini dapat disimpulkan dari persamaan ini.

- a. Walaupun pengaruh EG periode sebelumnya (lag 1) terhadap IPM sebesar 0.100583, namun tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa EG periode sebelumnya tidak berpengaruh terhadap IPM periode sekarang.
- b. Pengaruh IPM era sebelumnya (lag 1) terhadap IPM kecil (0,838976) namun signifikan, menunjukkan bahwa IPM periode sebelumnya tidak berpengaruh terhadap IPM periode sekarang.

- c. Pengaruh POV periode lalu (slack 1) terhadap IPM sebesar 0.209871, namun tidak perlu diperhatikan, hal ini menunjukkan bahwa POV periode lalu tidak berpengaruh terhadap IPM periode saat ini.
- d. Dampak UNEM (slack 1) periode lalu terhadap IPM adalah 0,006785, tetapi tidak kritis, menunjukkan bahwa UNEM periode lalu tidak berdampak pada IPM periode saat ini.

Nilai R-squared yang ditemukan sebesar 0,7574 yang menunjukkan bahwa pengaruh EG, HDI, POV, dan UNEM terhadap IPM sebesar 75,74 persen, sedangkan pengaruh variabel lain sebesar 24,26 persen.

### Hasil Analisis Varian Decomposition (VD)

Penelitian Variant Decomposition (VD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Pengangguran menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

**Tabel 7. Varian Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi**

| Variance Decomposition of D(EG): |          |          |          |          |          |
|----------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Kuartal                          | S.E.     | D(EG)    | D(HDI)   | D(POV)   | D(UNEM)  |
| 1                                | 0.098371 | 100.0000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| 2                                | 0.120128 | 96.41731 | 2.006477 | 1.544610 | 0.031604 |
| 3                                | 0.131579 | 90.90489 | 5.835396 | 3.187675 | 0.072043 |
| 4                                | 0.139255 | 85.32992 | 10.35241 | 4.220479 | 0.097191 |
| 5                                | 0.145055 | 80.49174 | 14.71705 | 4.688226 | 0.102981 |
| 6                                | 0.149668 | 76.55829 | 18.52458 | 4.818944 | 0.098195 |
| 7                                | 0.153417 | 73.44058 | 21.67170 | 4.792733 | 0.094993 |
| 8                                | 0.156501 | 70.98336 | 24.20350 | 4.709647 | 0.103487 |
| 9                                | 0.159064 | 69.03770 | 26.21699 | 4.615294 | 0.130018 |
| 10                               | 0.161214 | 67.48120 | 27.81425 | 4.527188 | 0.177360 |

Tabel 7 tampak bahwa dalam perkiraan perkembangan keuangan dua kuartal, variabel perkembangan keuangan menyumbang 96,41 persen dari variasi perkiraan. File perbaikan manusia menyumbang 2% sisanya, kemiskinan menyumbang 1,54 persen, dan pengangguran menyumbang 0,03 persen. Selain itu, selama angka 10 kuartal berjalan, pembangunan keuangan menyumbang 67,48 persen dari variasi, dengan 27,81 persen sisanya berasal dari file perbaikan manusia, 4,52 persen dari kemiskinan, dan 0,17 persen dari pengangguran.

**Tabel 8. Varian Dekomposisi Indeks Pembangunan Manusia**

| Variance Decomposition of D(HDI): |          |          |          |          |          |
|-----------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Kuartal                           | S.E.     | D(EG)    | D(HDI)   | D(POV)   | D(UNEM)  |
| 1                                 | 0.063620 | 72.84744 | 27.15256 | 0.000000 | 0.000000 |
| 2                                 | 0.084006 | 63.64474 | 35.60113 | 0.750978 | 0.003153 |
| 3                                 | 0.097593 | 55.93090 | 42.59954 | 1.448412 | 0.021151 |
| 4                                 | 0.107808 | 50.01578 | 48.06476 | 1.851425 | 0.068041 |
| 5                                 | 0.115866 | 45.61697 | 52.20007 | 2.027927 | 0.155033 |
| 6                                 | 0.122380 | 42.35764 | 55.27531 | 2.078798 | 0.288254 |
| 7                                 | 0.127735 | 39.92069 | 57.53843 | 2.072120 | 0.468758 |
| 8                                 | 0.132196 | 38.07114 | 59.19093 | 2.044321 | 0.693612 |
| 9                                 | 0.135960 | 36.64224 | 60.38797 | 2.012520 | 0.957272 |
| 10                                | 0.139173 | 35.51716 | 61.24610 | 1.983896 | 1.252839 |

Tabel 8 di atas tampak bahwa dalam cakrawala prakiraan 2 perempat catatan perbaikan manusia, hampir 35,60% fluktuasi prakiraan berasal dari variabel daftar perbaikan manusia itu sendiri. Sisanya 63,64% berasal dari pembangunan keuangan, 0,75% dari kemiskinan dan 0,003% dari pengangguran. Selain itu, dalam perkiraan 10 perempat rekor peningkatan manusia, 61,24% dari perubahan prakiraan berasal dari file kemajuan manusia itu sendiri, dan 35,51% sisanya berasal dari pembangunan keuangan, 1,98% dari kemiskinan, dan 1,25% dari pengangguran.

**Tabel 9. Varian Dekomposisi Kemiskinan**

| Variance Decomposition of D(POV): |          |          |          |          |          |
|-----------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Kuartal                           | S.E.     | D(EG)    | D(HDI)   | D(POV)   | D(UNEM)  |
| 1                                 | 0.101421 | 61.17781 | 23.63333 | 15.18886 | 0.000000 |
| 2                                 | 0.118847 | 64.07799 | 24.06608 | 11.76837 | 0.087564 |
| 3                                 | 0.124716 | 65.00937 | 23.95824 | 10.73569 | 0.296699 |
| 4                                 | 0.126876 | 65.02914 | 23.71081 | 10.66104 | 0.599010 |
| 5                                 | 0.127756 | 64.75680 | 23.49657 | 10.79922 | 0.947415 |
| 6                                 | 0.128190 | 64.45424 | 23.34835 | 10.89735 | 1.300058 |
| 7                                 | 0.128465 | 64.19578 | 23.24881 | 10.92531 | 1.630099 |
| 8                                 | 0.128675 | 63.98642 | 23.17617 | 10.91253 | 1.924872 |
| 9                                 | 0.128851 | 63.81530 | 23.11705 | 10.88639 | 2.181251 |
| 10                                | 0.129002 | 63.67237 | 23.06557 | 10.86082 | 2.401238 |

Tabel 9 di atas tampak bahwa dalam cakrawala harapan 2 perempat kemiskinan, hampir 11,76% fluktuasi perkiraan berasal dari variabel kemiskinan itu sendiri. Sisanya 64,07% berasal dari pembangunan keuangan, 24,06% dari daftar perbaikan manusia dan 0,08% dari pengangguran. Selain itu, dalam perkiraan 10 perempat kemiskinan, 10,86% dari perubahan perkiraan berasal dari kemiskinan itu sendiri, dan 63,67% sisanya berasal dari pembangunan keuangan, 23,06% dari daftar perbaikan manusia dan 2,40% dari pengangguran.

### Uji Kausalitas Granger

Alasan dari Uji Kausalitas Granger adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan setiap variabel bebas mempengaruhi variabel bawahan. Berdasarkan uji slack ideal, tingkat uji yang digunakan dalam uji kausalitas Granger adalah pada tingkat kepastian 0,05 (5 persen) dan panjang slack sampai dengan slack 4. Dapat disimpulkan bahwa jika kemungkinan esteem lebih dari 0,05, tidak ada hubungan sebab akibat antar faktor; Namun, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, ada kausalitas. Spekulasi yang digunakan adalah:

H0: Variabel bawahan pada dasarnya tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

H1: Variabel bawahan pada dasarnya dipengaruhi oleh variabel otonom. Pengambilan selanjutnya adalah hasil dari uji kausalitas Granger.

Tabel 10.

#### Hasil Uji Kausalitas dengan menggunakan *Pairwise Granger Causality Test*

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 02/08/22 Time: 15:15

Sample: 2013Q1 2020Q4

Lags: 1

| Null Hypothesis:                | Obs | F-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------|-----|-------------|--------|
| HDI does not Granger Cause EG   | 31  | 0.19441     | 0.6627 |
| EG does not Granger Cause HDI   |     | 0.01463     | 0.9046 |
| POV does not Granger Cause EG   | 31  | 5.17609     | 0.0308 |
| EG does not Granger Cause POV   |     | 3.38213     | 0.0765 |
| UNEM does not Granger Cause EG  | 31  | 1.26172     | 0.2709 |
| EG does not Granger Cause UNEM  |     | 0.71463     | 0.4051 |
| POV does not Granger Cause HDI  | 31  | 15.2702     | 0.0005 |
| HDI does not Granger Cause POV  |     | 3.01934     | 0.0933 |
| UNEM does not Granger Cause HDI | 31  | 0.00846     | 0.9274 |
| HDI does not Granger Cause UNEM |     | 8.75761     | 0.0062 |
| UNEM does not Granger Cause POV | 31  | 9.36967     | 0.0048 |
| POV does not Granger Cause UNEM |     | 4.98701     | 0.0337 |

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Keterangan: EG (*Economic Growth*); HDI (*Human Development Index*); POV (*Poverty*); UNEM (*Unemployment*)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji kausalitas dengan menggunakan metodologi Pairwise Granger Causality Test adalah sebagai berikut

- a. Variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel EG, dan kecenderungan buruk sebaliknya, terbukti dengan nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, yaitu 0,6627 dan 0,9046. Jadi  $H_0$  diakui.
- b. Variabel POV mengandung pengaruh dasar pada variabel EG dengan nilai prob kurang dari 0,05, menjadi benar 0,0308, sehingga  $H_a$  diakui. Meskipun demikian, variabel EG tidak berpengaruh terhadap POV yang dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing variabel lebih menonjol dari 0,05 yaitu 0,0765. Jadi  $H_0$  diakui. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kausalitas satu arah antara POV dan EG.
- c. Variabel UNEM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel EG, dan kebiasaan buruk sebaliknya, terbukti dengan nilai prob lebih menonjol dari 0,05, yaitu 0,2709 dan 0,4051. Jadi  $H_0$  diterima.
- d. Variabel POV menggabungkan dampak penting pada variabel HDI dengan nilai prob kurang dari 0,05, tepatnya 0,0005, jadi  $H_a$  diakui. Bagaimanapun, variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel POV yang dibuktikan dengan nilai prob lebih besar dari 0,05, yaitu 0,0933, sehingga  $H_0$  diakui. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kausalitas satu arah antara POV dan HDI.
- e. Variabel UNEM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM dengan nilai prob lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9274, sehingga  $H_0$  diakui. Meskipun demikian, variabel IPM termasuk pengaruh penting terhadap variabel UNEM yang dibuktikan dengan nilai prob kurang dari 0,05, yaitu 0,0062, sehingga  $H_a$  diakui. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kausalitas satu arah antara UNEM dan HDI.
- f. Variabel UNEM termasuk pengaruh kritis terhadap variabel POV, dan kebiasaan buruk sebaliknya, dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing variabel kurang dari 0,05, yaitu 0,0048 dan 0,0337. Jadi  $H_a$  diakui. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kausalitas dua arah antara UNEM dan POV.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil uji stasioneritas data menggunakan uji akar unit diketahui bahwa seluruh data stasioner pada *second difference*. Berdasarkan hasil uji kointegrasi bahwa tidak terdapat persamaan terkointegrasi. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa antar variabel tidak terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap hubungan jangka panjang antara variabel EG, HDI, POV dan UNEM. Berdasarkan uji lag optimum bahwa tanda bintang (\*) terbanyak berada pada lag 2 sehingga pada tahap uji selanjutnya menggunakan lag 2.

### **Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia**

Diakui bahwa tidak ada hubungan dua arah atau dampak umum antara EG dan HDI berdasarkan uji kausalitas Granger. Sejalan dengan penelitian Ervin Nora Susanti dan Ramon Zamora, Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger pada slacks 1, 2, 3, dan 4, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kausal antara perkembangan keuangan dengan IPM. Hal ini tampak bahwa pembangunan keuangan Wilayah Kepulauan Riau tidak berdampak pada file pembangunan manusia, dan kebiasaan buruk sebaliknya. Biasanya dilatarbelakangi oleh pengukuran keadaan perkembangan keuangan di Wilayah Kepri yang tampak mengalami descending drift dari tahun 2010 hingga 2018, sedangkan angka IPM Wilayah Kepri terlihat dalam kondisi membaik dan berada dalam kategori tinggi. Tampaknya di Wilayah Kepulauan Riau tidak ada kaitan antara penyuluhan keuangan dan kemajuan manusia (Erwin & Ramon, 2019)

Sementara menurut teori yang disampaikan oleh Solow bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan, penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat mengukur pembangunan kuantitas dan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (Todaro et al, 2013). Sesuai dengan teori UNDP dalam (Human Development Report/Laporan Pembangunan Manusia 1996) yang menyatakan bahwa adanya kaitan antara laju pertumbuhan ekonomi PDRB per kapita dengan pembangunan manusia, dimana hubungan yang terjadi bersifat saling mempengaruhi.

### **Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan**

Diakui bahwa ada hubungan satu arah antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan berdasarkan uji kausalitas Granger.  $H_0$  diterima karena variabel POV memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel EG dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05, tepatnya 0,0308. Sedangkan variabel EG tidak berpengaruh terhadap POV, hal ini ditunjukkan dengan nilai prob masing-masing variabel lebih dari 0,05, tepatnya 0,0765 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Sementara itu, EG memiliki pengaruh negatif dan kecil terhadap POV dalam jangka pendek. Menurut kajian Adila Itsnaini, pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada jumlah penduduk miskin, dan jumlah penduduk miskin tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu

teori Tambunan menyebutkan, pertumbuhan ekonomi ialah indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan salah satu syarat pengurangan kemiskinan. Suatu korelasi menemukan bahwa adanya hubungan negatif pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan.

### **Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji Granger Causality yang lalu, dapat diketahui bahwa perkembangan keuangan tidak memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel pengangguran. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai prob lebih menonjol dari 0,05 yaitu 0,2709 dan 0,4051, sehingga  $H_0$  diakui. Sejalan dengan penelitian Hartinur Cendana S, diketahui bahwa tidak ada hubungan kausal antara pengangguran dan pembangunan keuangan, menunjukkan bahwa pengangguran tidak terus menerus mempengaruhi pembangunan keuangan karena variabel determinan lainnya. Ini sering kali karena penciptaan pekerjaan tidak terkait dengan kemajuan finansial. Untuk sementara, pengangguran terjadi karena campur aduk antara bisnis yang dapat diakses dan dorongan tenaga kerja.

Namun berbeda halnya menurut Sukirno, teori klasik oleh Adam Smith pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut artinya pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Itu terjadi karena saat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut naik, proses produksinya juga mengalami kenaikan pula. Hal itu akan menyerap tenaga kerja yang banyak untuk melihat output produksi yang diminta. Penyerapan tenaga kerja tersebut akan mengurangi pengangguran di suatu daerah tersebut.

### **Hubungan Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan**

Uji Granger Causality menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan mengandung pengaruh yang cukup besar pada variabel *Human Improvement File* dengan nilai kemungkinan kurang dari 0,05 menjadi benar 0,0005 yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diakui. Akan tetapi, seperti yang ditunjukkan oleh nilai prob yang lebih menonjol dari 0,05, tepatnya 0,0933, variabel *Human Improvement File* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan, sehingga  $H_0$  diakui. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan Catatan Peningkatan Manusia memiliki hubungan sebab akibat satu arah. Penelitian ini sependapat dengan temuan Fidelia Febriani Roman dan Kartiko (Roman & Kartiko 2020). Kausalitas Granger menganggap bahwa tidak ada hubungan kausal antara catatan peningkatan manusia dan kemiskinan, tetapi ada hubungan satu arah dari

kemelaratan ke file kemajuan manusia, khususnya kemiskinan mempengaruhi catatan kemajuan manusia di Rokan Hulu Rule dari 2013 hingga 2020.

### **Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran**

Uji Granger Causality menunjukkan bahwa variabel Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai prob lebih besar dari 0,05 yaitu 0,9274, menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai prob yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0062, variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel Pengangguran, maka  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausal satu arah. Sejalan dengan hasil penelitian Nurul Shalihah, Hijri Juliansyah, Mutia Rahmah (Shalihah et al, 2021). Menunjukkan bahwa pengangguran dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki hubungan timbal balik. Namun, ada hubungan satu arah: indeks pembangunan manusia berdampak besar pada pengangguran, sedangkan pengangguran tidak berdampak pada indeks pembangunan manusia.

### **Hubungan Kausalitas Antara Pengangguran dan Kemiskinan**

Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger, terdapat hubungan kausal antara variabel pengangguran dan kemiskinan. Ditunjukkan dengan nilai prob yang lebih kecil dari 0,05 yaitu masing-masing 0,0048 dan 0,0337, pengangguran berpengaruh kuat terhadap kemiskinan. Hasilnya,  $H_a$  diterima. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anna Willia Glorina, Sri Ulfa Sentosa [Anna Willia, Sri Ulfa, Causality Analysis between Migration, Unemployment, and Poverty in Indonesia, Journal of Economic and Development Studies, Vol. 1, No. 2, Mei 2019, hlm. 380], yang menemukan hubungan kausal antara pengangguran dan kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan uji kausalitas Granger. Nilai prob masing-masing variabel menunjukkan hal ini. Secara khusus, 0,0181 dan 0,0328. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk kedua variabel tersebut  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian di atas, maka dihasilkan kesimpulan bahwa sebagai berikut:

### **Hasil Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek.**

Menurut temuan studi, hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jangka panjang yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi (EG), indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan (POV), dan pengangguran (UNEM).

Dalam waktu dekat, temuan estimasi VAR menunjukkan bahwa EG periode sebelumnya, serta variabel UNEM, HDI, dan POV periode sebelumnya, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EG periode saat ini. IPM periode sebelumnya, serta variabel EG, UNEM, dan POV dari periode sebelumnya, tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM periode saat ini. Selanjutnya, baik POV periode sebelumnya maupun variabel EG, HDI, atau UNEM periode sebelumnya tidak memiliki dampak substansial pada POV periode sekarang.

### **Hasil *Granger Causality Test*.**

- a. Tidak ada hubungan langsung antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terkait dalam hubungan kausal satu arah. Hal ini menunjukkan bahwa sementara pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, kemiskinan memang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
- c. Pengangguran dan kemajuan ekonomi tidak memiliki hubungan langsung.
- d. Kemiskinan dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan kausal satu arah. Hal ini menunjukkan bahwa sementara indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, kemiskinan berdampak pada indeks.
- e. Indeks pembangunan manusia dan pengangguran memiliki hubungan kausal satu arah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengangguran tidak berdampak pada indeks pembangunan manusia, namun berdampak pada pengangguran.
- f. Ada hubungan dua arah antara pengangguran dan kemiskinan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B dan Saibani.(2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajija, Shochrul Rohmatul. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salembat Empat.
- Akmal Tarigan, Azhari, dkk. (2015). *Buku Panduan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan Febi UINSU Press.
- Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama.
- Amalia, Nurhikmah. (2016). *Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Amri, K. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi.
- Arijanto, Agus. (2011). *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Arius, Jonaidi. (2012). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*. Jurnal Kajian Ekonomi.
- Arsyad, Lyncolin. (2010). *Ekonomi Pemabangunan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2014. Katalog BPS*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2004). *Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2007-2009*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, (2016). *Ringkasan Eksekutif Kondisi Kemiskinan Provinsi Jambi 2015*. Jambi: Badan Pusat Statistik.
- Bappeda Kabupaten Rokam Hulu, (2020). *Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)*, <https://bappeda.rokanhulukab.go.id>.
- Beik, I. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boediono.(1995). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dadang, Firmansyah. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1985-2004*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonometrika Dasar: Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitrawacana Media.
- Ermawati.(2010). *Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun*. Jurnal : Ekonomi dan Keuangan. Vol.1 No. 12.
- Gregory Markiw, N. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Askara Pratama.
- Hadi, Widyarini. (2009). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonosia FE.
- Haidar, Syed Nawab. (2003). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harahap, Isnaini. (2018). *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Pernada Publishing.
- Huda, Nurul. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Imsar. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*, Jurnal Human Falah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 5, No. 1, 152, 2018
- Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudjarad. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Percetakan STIMYKPN.
- Latifah, Nenny. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.17 No.02.
- Mankiw.(2000). *Teori Makroekonomi*. Edisi 4.Jakarta: Erlangga.
- Martinuksen, John. (2010). *Teori Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi Walt Whitman Rostow*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Michael. (2010). *Economic Development (terj). Pembangunan Ekonomi*, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Muana, Nanga. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muliza,dkk.(2017).*AnalisisPengaruhBelanjaPendidikan,BelanjaKesehatan,TingkatKemiskinan dan PRDB Terhadap IPM di Provinsi Aceh*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam,Vol.3, No. 1.
- Mulyadi, S. (2014).*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murni, Asfia. (2016). *Ekonomi Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan, FEBI Pers, 2016
- Ruslan, Rosad. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, Edisi Pertama.Cetakan kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Mohammad Bhakti, dkk. (2013). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jurnal Ekonomika, Vol., No.1.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses dan Dasar Kebijakan*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukmaraga, Prima. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa*

- Tengah*. Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Sun'an, Mu'ammil. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian, Cetakan Kedua Puluh Satu*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. (2004). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011*. Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 9. No. 2.
- Suwandi. (2015). *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*. Jakarta: Deepublish.
- Tambunan, Khairina. *Ekonomi Pembangunan*, Dikat, Tidak Diterbitkan, 2020.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, Medan: FEBI Pers, 2016.
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.